

LITERASI INFORMASI PUSTAKAWAN DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI MINI GALERI DI ARPUSDA KABUPATEN WONOSOBO

Agustina Setyaningrum^{*)}, Yuli Rohmiyati

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Literasi Informasi Pustakawan dalam Pengembangan koleksi Mini Galeri di Arpusda Kabupaten Wonosobo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi informasi yang dilakukan pustakawan untuk mendapatkan materi yang dilayankan dalam pengembangan koleksi mini galeri di kantor Arpusda Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif, dan metode studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua orang informan. Penetapan informan menggunakan teknik atau sampel bertujuan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi data reduction (reduksi data, data display (penyajian data), dan condusion drawing/ verification (kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi yang dilakukan pustakawan di Kantor Arpusda Kabupaten Wonsobo dalam mengembangkan koleksi mini galeri sudah berusaha mencari informasi yang relevan dalam pengembangan koleksi lampau, dan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, sehingga informasi tersebut dilayankan dengan relevan dan akurat.

Kata kunci : *Literasi Informasi, Pengembangan Koleksi, Mini Galeri, Arpusda Kabupaten Wonosobo.*

Abstract

This study entitled "Information Literacy librarian in collection development Arpusda Mini Gallery in district Wonosobo". The purpose of this study was to determine how the information literacy librarian conducted to obtain material administered in pengembangan collection of mini gallery in the office Arpusda Wonosobo regency. This study uses the case study method. Collecting data in this study conducted with two informants. Determination of informants using purposive sampling or sample aims. Data collection methods used by the authors include, observation, interviews, while data analysis techniques using the model of Miles and Huberman including data reduction (reduction of data, display data (data presentation), and condusion drawing / verification (conclusion / verification). the results of this study showed that information literacy is done librarian at the Office Arpusda District Wonsobo in developing a mini collection of galleries already trying to find the relevant information in the development of collections of the past, and also trying to meet the needs of pemustaka, it can dipertanggungjawabkan the information is administered with relevant and accurate.

Keywords: *Information Literacy, Collection Development, Mini Gallery, Arpusda District Wonosobo.*

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: agustina_setyaningrum@ymail.com

I Pendahuluan

Informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai dasar pengambil keputusan. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi, informasi dapat tercipta hanya dalam waktu singkat dan dapat diakses dimana saja. Situasi seperti ini dapat mengakibatkan *information overload* atau ledakan informasi. Ledakan informasi adalah suatu situasi di mana informasi yang tersedia banyak jumlahnya, baik berdasarkan sumber maupun formatnya. Berkembangnya keberadaan internet dan teknologi yang dapat menghubungkan komputer dengan dunia maya memberikan keuntungan bagi pegawai perpustakaan. Pegawai perpustakaan dapat mengembangkan layanan dan memperoleh informasi dengan melalui internet. Dengan internet informasi yang kita butuhkan akan didapatkan dengan mudah dan menghemat waktu hal ini, mengakibatkan ketimpangan dalam akses informasi dimana ketika seseorang membutuhkan informasi namun tidak mengerti cara mengaksesnya mengakibatkan dia tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan. Disinilah pentingnya peran perpustakaan, hadir untuk mengatasi ketimpangan tersebut. Perpustakaan sebagai pusat informasi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi berbagai macam lapisan terutama perpustakaan umum. Menurut Pedoman Umum Penyelenggara Perpustakaan Umum (2001:6), tugas pokok perpustakaan umum adalah “ menyediakan, mengolah, memelihara dan mendahayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan”. Salah satu bentuk koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan umum antara lain bahan pustaka kuno, naskah kuno, dan informasi terjadinya kejadian masa lampau pada daerah tempat tersebut. Terkadang perpustakaan umum juga memiliki ruangan atau tempat sendiri untuk melayani koleksi bersejarah tersebut.

Di Mini Galeri sering kali ditemukan referensi-referensi berbahasa belanda yang menginformasikan tentang beberapa kejadian penting di Kantor Arpusda Kabupaten di era

kolonial seperti menjangitnya pes di wilayah Wonosobo di awal abad 19, bencana gempa bumi di Kota Wonosobo Tahun 1926, sejarah teh Tambi, sejarah tembakau, sejarah fungsi hutan, dan lain sebagainya. Referensi lama ini kemudian diolah menjadi cerita pendek yang kemudian di print digital dan dipajang di lorong bersinergi dengan foto-foto lama yang sudah dipasang. Koleksi antara lain Kitab Fatawi al Kubro yang diterjemahkan oleh Ibnu Khajar dan Baghdad berangka tahun 1308 H atau 1891 Maseh, Kitab Ihya Ulumudin Juz 10 karya Imam Ghozali ang disadur oleh Sayid Muhammad bin Muhammad berangka tahun 1311 H atau 1894 Masehi, buku-buku terbitan lama seperti buku “Pasang Naik Kulit Berwarna yang diperintahkan oleh presiden RI pertama Soekarno untuk disebarluaskan di era itu, Buku berbahasa Belanda “ Dertiende Agatha Christie vijfling “ dan Max “ Havelear. Terdapat pula peninggalan - peninggalan dan naskah yang menceritakan kehidupan zaman dulu masyarakat kuno Kabupaten Wonosobo. Mini Galeri merupakan wahana baru yang dibangun untuk Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo. Bagi Kantor Arpusda Kabupaten Wonosobo adanya mini galeri membawakan dampak positif, sehingga jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan semakin meningkat, karena pengunjung tidak merasa jenuh dan bosan dengan layanan yang hanya itu-itu saja. Mini Galeri dapat menjadi media yang melayani berbagai informasi penting tentang kejadian yang ada di Kabupaten Wonosobo tempo dulu. Dengan adanya mini galeri yang terdapat koleksi bahan pustaka kuno dan kejadian masa lampau di Kabupaten Wonosobo pustakawan akan terus berfikir bagaimana cara pengembangan koleksi dari layanan tersebut dan diharapkan menyediakan informasi sarana penyelusuran informasi yang dilayankan relevan dan akurat.

Pustakawan tidak hanya dianggap sebagai penjaga buku semata. Anggapan itu perlahan-lahan gugur. Seiring dengan bergesernya paradigma perpustakaan, dari gudang buku kepada pusat sumber daya informasi, maka kini pustakawan telah berubah pula menjadi seorang yang menyajikan informasi. Tidak saja hanya sebagai objek pasif yang hanya melayani, melainkan sudah saatnya untuk menyajikan

kembali informasi yang dicari-dikelola, yang kemudian disajikan kembali dalam bentuk karya baru yang berupa karyanya sendiri.

Pustakawan berpikir tentang pengembangan koleksi mini galeri tentunya banyak yang akan terlintas bagaimana mendapatkan terutama materinya tentang sejarah dan peristiwa Kabupaten Wonosobo masa lampau. Meskipun informasi saat ini melimpah namun informasi tersebut disebabkan oleh pesatnya kemajuan teknologi yang memungkinkan pencari informasi dekat dengan berbagai informasi yang dibutuhkan kapan pun dimana pun dia berada. Hal tersebut disebabkan banyak informasi yang tidak jelas asal dan pembuatannya. Jutaan informasi mengenai materi yang ada untuk mengenai koleksi dan isi materi bahan pustaka yang dilayankan dalam pembangunan mini galeri, setiap orang harus memiliki keterampilan dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Keterampilan ini lebih dikenal dengan istilah *information literacy* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah literasi informasi atau melek informasi.

Kemampuan literasi informasi pustakawan harus sesuai dengan perkembangan jaman yang saat ini adalah era teknologi informasi. Disebabkan adanya ledakan informasi yang mengharuskan setiap individu mempunyai kemampuan untuk mendapatkan, menyimpan maupun menyebarkan informasinya. Keadaan seperti itu akan semakin sulit bagi pengguna informasi apabila tidak memiliki kemampuan literasi informasi yang cukup. Pengguna informasi akan sangat dimudahkan apabila mempunyaikemampuan literasi informasi untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhannya.

Literasi informasi juga sangat berguna dalam dunia perpustakaan untuk mendukung pendidikan yang mengharuskan pegawai perpustakaan untuk memanfaatkan sumber informasi. Selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para pegawai perpustakaan mampu berpikir secara kritis dan logis dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu

mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Oleh karena itu pustakawan Perpustakaan Arpusda Kabupaten Wonosobo dituntut untuk menguasai ketrampilan-ketrampilan dalam mengelola informasi tersebut salah satunya adalah menguasai kemampuan literasi informasi, karena dengan menguasai kemampuan literasi informasi akan membantu pustakawan dalam mengembangkan dan melayankan bahan koleksi yang ada di mini galeri informasinya diberikan secara relevan dan akurat untuk kebutuhan pengunjung atau pengguna perpustakaan.

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Literasi Informasi yang dilakukan pustakawan untuk mendapatkan materi yang dilayankan dalam pengembangan koleksi Mini Galeri di Arpusda Kabupaten Wonosobo”.

1.1 Standar Penilaian Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan

Untuk dikatakan sebagai seseorang memiliki kemampuan literasi informasi, seorang harus memenuhi standar literasi informasi yang telah ditentukan.

Literasi informasi semakin berkembang dan berbagai model penerapan literasi informasi dibuat oleh pakar kepustakawanan. Salah satu model penerapan literasi informasi yang dikembangkan pada tahun 1988 oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowits. Mengangkat *big six* sebagai model penilaian memberi seseorang sebuah kerangka kerja yang sistematis memecahkan masalah informasi (Latuputty, 2008: 73).

Big six terdiri dari 6 keterampilan dari 12 langkah setiap keterampilan terdiri 2 langkah :

1. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui kebutuhan informasi bahwa pengetahuan yang dimilikinya tentang sesuatu subjek tertentu adalah tidak mencukupi. Namun dia sadar bahwa di sekelilingnya ada banyak sumber yang bersedia dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan permasalahannya.

2. Strategi Pencarian Informasi

Menentukan sumber dan memilih sumber terbaik yaitu sebuah proses sebelum mengorganisir data yang saat ini telah diketahuinya kedalam beberapa kategori atau subjek dan memecahkan kriteria pencarian dengan itu sumber-sumber yang potensial kemutakhiran bentuk atau format dan sebagainya. Sehingga dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien

3. Lokasi dan Akses

Mengalokasikan sumber secara intelektual fisik dan menemukan informasi dari sumber-sumber tersebut yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan proses pengumpulan berbagai sumber yang diperlukan baik dalam bentuk tercetak dan non cetak, *online* dan komputerisasi, untuk saran-saran tentang sumber yang diperlukan.

4. Pemanfaatan Informasi

Membaca, mendengar, meraba dan mengekstrasi informasi yang relevan yaitu kemampuan seseorang dalam proses menyaring dan meneliti kata kunci, topik-topik terkait, mengevaluasi otoritas dari sumber-sumber, mengidentifikasi kesalahan-kesalahan, pandangan-pandangan keberpihakan dan kemudian kalau perlu, menjelaskan kembali pertanyaan untuk pencarian informasi yang dibutuhkan sehingga informasi tersebut relevan.

5. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan seseorang dalam mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi serta menerjemahkan informasi melibatkan pengorganisasian data terdeteksi untuk penggunaan dan kemudian menarik sebuah kesimpulan dari semua yang terkait dengan penelitian tersebut dengan cara memberikan manfaat kepada orang lain dari pertanyaan riset dalam bentuk laporan.

6. Evaluasi

Mengevaluasi hasil dan mengevaluasi proses yaitu kemampuan seseorang melakukan keterampilan dalam mengevaluasi tersebut akan menentukan sejauh mana baiknya data yang diperoleh memenuhi apa yang menjadi tujuan dari peneliti yang dilakukannya.

1.2 Pengembangan Koleksi di Mini Galeri di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo.

Menurut Sulisty-Basuki (200:427) pengertian pengembangan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku untuk perpustakaan. Pemilihan buku berarti juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan. Selanjutnya pengertian pengembangan koleksi mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan bidang kepastakawanan. Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat/ pedoman yang penting bagi staf untuk semua kegiatan yang hubungannya dengan perencanaan, penganggaran, seleksi/pemilihan dan pengadaan koleksi perpustakaan (Magrill dalam Genderang, 2011). Ada beberapa asas yang mendasari pengembangan koleksi menurut Yulia (2009, 1-9):

1. Kerelevanan

Koleksi Perpustakaan hendaknya relevan dengan aktivitas yang telah diprogramkan oleh perpustakaan sehingga memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan yang memuaskan stakeholder. Pustakawan harus mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masyarakat pengguna.

2. Berorientasi pada Kebutuhan Pengguna

Pengembangan koleksi harus ditujukan keadaan pemenuhan kebutuhan pengguna. Masing-masing jenis perpustakaan mempunyai pengguna yang berbeda pola kebutuhan informasinya. Pustakawan harus bisa membaca kebutuhan berbagai kelompok pengguna yang ada dalam populasi yang dilayani perpustakaan.

3. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan hendaknya lengkap dalam arti terkait dengan kebutuhan utama perpustakaan walaupun secara hakiki sudah diketahui bahwa tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan dapat memenuhi sebuah kebutuhan penggunaannya.

4. Kemutakhiran

Koleksi hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Dengan demikian, perpustakaan harus mengadakan dan memperbarui bahan pustaka yang menjadi koleksi.

5. Kerjasama

Koleksi perpustakaan sebaiknya merupakan hasil kerjasama semua pihak yang kepentingan dalam pengembangan koleksi, yaitu antara pustakawan, pembina perpustakaan, pimpinan badan induk, tokoh

2, Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah sebuah rencana dan rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Raco khusus untuk metode kualitatif, masalahnya biasanya belum terlalu jelas di awalnya. Masalahnya juga agak fleksibel. Fokus dibangun secara bertahap. Biasanya dibarengi dengan pengumpulan data awal yang nantinya akan dipertajam. Masalah dalam kualitatif juga diandalkan bahwa tidak mungkin diungkapkan dengan angka-angka (Raco, 2010:101).

Desain penelitian ini adalah sebuah rencana dan rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan sebuah penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Zuriah, 2005:47). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Menurut Creswell dalam Herdiansyah (2011:76), studikusus (*case study*) merupakan suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, yang disertai dengan penggalan data secara mendalam yang dalam penggalan data tersebut melibatkan berbagai sumber informasi dari berbagai macam konteks.

Penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif dengan pendekatan studi kasus agar mendapatkan hasil yang lebih terperinci dan mendalam mengenai suatu fenomena terutama mengenai Literasi Informasi Pustakawan terhadap Pencarian Materi bahan Pustaka Kuno Untuk Pengembangan koleksi

Mini Galeri di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo .

2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin dalam Idrus (2009: 91), merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Arikunto dalam Idrus (2009: 91) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang berkaitan dengannya, dapat diperoleh data/informasi mengenai permasalahan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah pustakawan yang mengelola mini galeri dalam pengembangan koleksi mini galeri di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo.

Menurut Idrus (2009:1), Objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi informasi pustakawan dalam pengembangan koleksi mini galeri di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo.

2.2 Pemilihan Informan

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti membutuhkan informan sebagai sumber informasi. Prastowo (2011: 195) mengungkapkan” Informan merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian kita.” Pemilihan Informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sulistyo- Basuki, 2006: 202).

Idrus (2009: 95) menyatakan bahwa, semakin banyak karakteristik yang pada populasi maka akan semakin banyak pula subjek yang dibutuhkan sebagai sampel penelitian. Jika semakin heterogen, sudah tentu semakin banyak subjek yang dibutuhkan sebagai sampel agar terpenuhi kriteria representatif.

Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel dalam pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010: 33). Bungin (2012: 54) mengusulkan lima kriteria untuk pemilihan sampel informan, sebagai berikut:

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.

2. Subjek masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.

3. Subjek yang masih mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.

4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.

5. Subjek yang sebelumnya tergolong “asing” dengan penelitian.

Pemilihan informan pustakawan dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan

2. Pustakawan, yaitu pustakawan yang memiliki kemampuan literasi informasi untuk pencarian koleksi bahan pustaka kuno dalam pengembangan koleksi di pembangunan mini galeri Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo.

3. Pustakawan yang bekerja di bagian pengelolaan mini galeri, dimana mereka selalu berhadapan dengan mini galeri yang akan disediakan untuk pengguna.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data menurut Mc. Leod dalam Umar (2013:41) adalah fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data adalah suatu fakta dan angka yang secara relatif belum dapat dimanfaatkan bagi pemakai, oleh karena itu data harus ditransformasikan terlebih dahulu (Mc. Leod, 2002: 81).

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain yaitu :

2.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang

bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Data primer adalah data yang didapat melalui wawancara. Sehingga data primer berasal dari sumber pertama yang berisi penjelasan mengenai sebuah teori maupun hasil suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini berasal dari informan berupa transkrip wawancara

2.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh berdasarkan penelitian-penelitian dan teori sebelumnya. Sehingga data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen penunjang penelitian antara lain daftar data koleksi yang dikembangkan dalam Mini Galeri.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan langkah utama dalam penelitian, hal tersebut karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Membuat sebuah simpulan, dibutuhkan serangkaian data yang mendukung, untuk itu dibutuhkan sebagai proses pengumpulan data dari subjek yang tepat. Data dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung dan sesuai dengan penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengarah kepada hasil. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara ini ditujukan untuk subjek penelitian yaitu informan pustakawan yang mengelola Mini galeri dalam pengembangan koleksinya di Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Wonosobo.

Tujuan dari penggunaan wawancara mendalam yaitu mengumpulkan informasi yang kompleks, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat maupun bercerita mengenai pengalaman pribadinya berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara, kemudian peneliti menetapkan terlebih dahulu informan yang akan diwawancarai dengan kriteria-kriteria tertentu. Setelah informan diperoleh, peneliti meminta ketersediaan waktu kepada informan untuk diwawancarai, selanjutnya peneliti mengawali pembicaraan dengan perkenalan terhadap informan serta memberitahu topik penelitian.

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan dan mengulang kembali jawaban yang disampaikan oleh informan untuk memastikan bahwa, jawaban informan sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan agar tidak terjadi kesalahpahaman jawaban (bias kata). Selanjutnya peneliti, mengembangkan pertanyaan dari jawaban-jawaban.

2.4.2 Observasi

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi. Menurut Cartwright & Cartwright dalam mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan merekam serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mendapatkan informasi mengenai lingkungan dan aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan observasi dalam Layanan Mini galeri yang sedang mengembangkan koleksinya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau foto, tulisan, dan karya-karya yang berhubungan dengan subjek penelitian yaitu layanan mini galeri yang dikembangkan dalam koleksinya.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan untuk disajikan kepada orang

lain (Emzir, 2012:85). Menurut Miles dan Huberman dan Emzir (2012:129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data akan terus berlangsung hingga laporan akhir penelitian lengkap dapat tersusun. Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan *anecdotal record*, merupakan salah satu metode dalam observasi, metode yang digunakan peneliti melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. (Herdiansyah, 2010: 133).

Reduksi data dilakukan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data sehingga mendapat kesimpulan akhir dapat diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian memiliki jumlah yang sangat banyak sehingga data tersebut harus diseleksi agar mendapatkan data yang lebih sesuai dan efektif.

Metode *anecdotal record* tersebut peneliti dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang peneliti yang berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara, dimana verbatim wawancara berisi tentang proses wawancara yang berlangsung beserta segala situasi yang terjadi. Semua hal yang dibicarakan beserta situasinya, diubah menjadi bentuk tulisan apa adanya, tanpa satu kata pun yang dilewatkan, dikurangi, atau diedit. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menyederhanakan dan membuang data yang tidak relevan dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka. Hasil observasi, wawancara, hasil dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan.

Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data

sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Display data/ Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, mempermudah apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Dalam penelitian ini, penyajian data melalui dua tahap yaitu :

Kategori tema merupakan proses pengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategori. Dalam penelitian ini tabel akumulasi tema wawancara disertakan dalam lampiran.

a. Subkategori tema, pada tahap ini peneliti membagi tema-tema yang telah tersusun ke dalam subtema. Di mana subtema merupakan pecahan atau bagian dari tema yang lebih kecil, lebih sederhana, lebih mudah dijangkau, dan bersifat lebih praktis.

3. Verifikasi/ Penarik Simpulan

Penarikan simpulan dimaknai sebagai penarikan arti kata yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokkan, dan pencarian kasus-kasus negatif. Dalam kegiatan penelitian kualitatif, penarik simpulan dapat berlangsung, baru kemudian dilakukan reduksi dan penyajian data. Rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal akan terjawab bila selama penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat tahap pengumpulan data sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

2.6 Validasi data

Menurut Moleong (2009:327-332) ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar hasil

penelitian kualitatif memenuhi kriteria reabilitas (validasi internal), yaitu :

a. Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam perpanjangan keikutsertaan, akan banyak mempelajari 'Kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek yang diteliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan

Dengan ketekunan/ perpanjang pengamatan berarti hubungan peneliti dengan informan dapat semakin akrab dan semakin terbuka, sehingga informan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap seperti seputar masalah yang peneliti kaji.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi, wawancara tidak terstruktur, studi pustaka) untuk mendapatkan data dari informasi(pemustaka dan pembuatan kebijakan)

d. Kecukupan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapat memiliki validitas tinggi. Selain itu peneliti menggunakan referensi berdasarkan jurnal serta buku yang berkaitan dengan data penelitian.

3 Hasil Analisis Penelitian

3.1 Merumuskan Masalah

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa di Arpusda Wonosobo sudah memberikan informasi sesuai

kebutuhan mengenai sejarah singkat tentang Kabupaten Wonosobo yang di display dan dilayangkan di Mini Galeri yang sesuai kebutuhan untuk pengguna dalam layanan informasi yang ada di Mini Galeri.

3.2 Strategi Pencarian Informasi

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan yang melakukan literasi informasi dalam pengembangan koleksi di Arpusda Wonosobo merumuskan masalah dan mengidentifikasi masalah dengan strategi dan tehnik, sehingga informasi tidak menjalar dan lebih spesifik sesuai kebutuhan pustakawan dalam pencarian informasi.

3.4 Lokasi dan Akses

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan di Arpusda Kabupaten Wonosobo sudah mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis dan melihat catatan kaki dari informasi tersebut dan melihat apakah sumber primer perhatikan penulis, ataupun sumber sekunder dimunculkan tahun berapa informasi tersebut dan didukung foto-foto dari kejadian sejarah ataupun legenda dari informasi tersebut. sehingga sumber yang dilayakn di mini galeri akurat dan dapat dipertanggung jawabkan karena merupakan langsung dari sumbernya yang membahas materi tersebut.

3.5 Pemanfaatan Informasi

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan pustakawan mengenai literasi informasi di Arpusda Kabupaten Wonosobo telah memanfaatkan informasinya sehingga dengan cara menggabungkan informasi yang terpilih dengan cara tersendiri yaitu dengan menganalisis informasi yang relevan ataupun kurang relevan menggabungkan informasi dari potongan-potongan kertas koran lama yang membahas materi tersebut mana dan mengetahui titik permasalahan ada informasi A dan B dilihat permasalahan dari kedua informasinya tersebut mana yang mendekati dari informasi materi yang kita butuhkan dan informasi kedua digabungkan menggunakan bahasanya sendiri. Saat memilih informasi dan menemukan informasi baru untuk menciptakan pengetahuan baru sehingga informasi tersebut akurat dan relevan.

3.6 Sintesis

Berdasarkan penuturan informan diatas dapat disimpulkan bahwa pustakawan yang melakukan literasi informasi di Arpusda Kabupaten Wonosobo Wonosobo telah mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut dengan memahami isu-isu ekonomi, hukum dalam menggunakan dan akses informasi secara etis dan legal, pustakawan mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi informasinya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan mencantumkan sumber informasinya yang digunakan dalam tugas ataupun karya tulis mereka. Pencantuman sumber juga dilakukan untuk mempermudah penemuan kembali.

3.7 Evaluasi

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan di Arpusda Kabupaten Wonosobo sudah evaluasi sumber-sumber informasinya sesuai dengan kriteria yang diinginkan, dengan mencantumkan daftar pustaka dan sitasinya, sehingga saat evaluasi sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan isinya.

3.8 Standar Kemampuan Literasi Informasi Pustakawan dalam Pengembangan Koleksi Mini Galeri di Arpusda Kabupaten Wonosobo

Analisis Pustakawan dalam mengembangkan koleksi yang relevan dengan kemampuan literasi informasi. Pustakawan merumuskan masalah, serta strategi pencarian informasi yang didapat langsung dari sumbernya. Aspek selanjutnya mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik serta menemukan informasi dari sumber-sumber tersebut dengan menggabungkan informasi yang terpilih pustakawan. Sintesis berarti mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut, pustakawan mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi informasinya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan mencantumkan sumber informasinya. Evaluasi sumber-sumber informasinya sesuai dengan kriteria yang diinginkan, dengan mencantumkan daftar pustaka dan sitasinya, sehingga saat evaluasi

sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan isinya.

4. Simpulan

Pustakawan mencari informasi yang relevan dalam pengembangan koleksinya yaitu koleksi yang lampau, dan juga terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan permintaan yang ada. Tetapi juga ada kendala dalam pengembangan koleksi yaitu masalah kevalidan data apa lagi data yang lampau sehingga tidak bisa dijadikan koleksi selain kendala masalah finansial dan birokrasi. kelengkapan koleksi yang dilayangkan di Mini Galeri, melainkan koleksi masa lampau tidak mudah untuk seperti koleksi biasa. Arpusda Wonosobo juga terus berusaha untuk memperbaharui koleksi yang ada. Dalam pengembangan koleksi mini galeri di Arpusda Wonosobo sudah ada kerjasama yang dilakukan walaupun belum dalam bentuk formal tetapi sudah ada kerjasama yang dilakukan seperti penelitian dari UGM (Universitas Gajah Mada) contohnya.

informasi informasinya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dengan mencantumkan sumber informasinya. Yang terakhir pustakawan di Arpusda Kabupaten Wonosobo sudah evaluasi sumber-sumber informasinya sesuai dengan kriteria yang diinginkan, dengan mencantumkan daftar pustaka dan sitasinya, sehingga saat evaluasi sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan isinya.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh di Arpusda Wonosobo penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya menambah kerjasama dengan berbagai pihak agar bisa menambah koleksi-koleksi di mini galeri Arpusda Wonosobo dan mengatasi masalah kevalidan data yang ditemui.
2. Pengembangan koleksilebih dipermudah lagi dan juga penambahan dana pengembangan koleksi mini galeri.

Daftar Pustaka

- Aharoni, Noa and Bronstein, Jenny. 2013. “*Academic Librarian’s Perspection Information Literacy: The Israel Perspective*”.
Sumber<http://search.proquest.com/docview/1501428448/fulltextPDF/9A40E3A66DB24AADPQ/5?accountid=49069>.
Diunduh (4 maret 2016)
- Bundy, Alan. 2004. *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, standarts and practice*.
<http://www.library.unisa.edu.au/learn/infolit-2nd-edition.pdf>. (Diakses tanggal 5 November 2015)
- Blacius Sudarsono. 2009. *Library and Information science* : <http://digilib.uin.suka.ac.id.pdf>.(Diakses pada tanggal 5 November 2015)
- Darmono. 2007. “Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja”. Jakarta : Garsindo.
- Doyle and Wijetunge. 2005. *Ketrampilan Literasi Informasi*.
<http://www.Repository.Usu.ac.id>. (Diakses tanggal 6 November 2015)
- Pendit. 2012. “Konsep Teori Ilmu Perpustakaan dan Informasi”. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Sudarsono, Blasius. 2006. “*Antologi Kepustakawanan Indonesia*”. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan buku : Wacana Penulisan Penertiban*. Yogyakarta: ARr-Ruzz Media
- Suwarno, Wiji. 2009. “*Psikologi Perpustakaan*”. Jakarta : Sagung Seto.
- Suwarno Wiji. 2006. “*Antropologi Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Sagung.
- Nurfadhilah, Rahmi and ett all. 2012. “*Hubungan kemampuan Literasi Informasi Anggota ikatan pustakawan Pelajar dan Prestasi Belajar di Sekolah*” sumber

